

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hipotesis dari bab IV, maka dapat diambil kesimpulan terkait pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap *underpricing* dan *underperformance*, seperti sebagai berikut:

- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.

- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *Underpricing* pada hari pertama bursa di Thailand.

- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba akrual melalui komponen diskresi akrual (DAC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen *Abnormal cash flow from operations* (AB\_CFO) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.

- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya produksi abnormal (AB\_PROD) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Indonesia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Malaysia.
- Praktek manajemen laba riil melalui komponen biaya diskresioner abnormal (AB\_DISC) 1 tahun sebelum IPO berpengaruh positif terhadap *underperformance* saham setelah 12 bulan IPO di Thailand.

## **5.2 Saran dan Implikasi Manajerial**

Saran-saran serta implikasi manajerial yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak investor, manajemen perusahaan, otoritas pemerintah dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan IPO di Indonesia, Malaysia dan Thailand sebaiknya lebih memahami secara mendalam laporan

laba rugi yang disampaikan karena ada permainan manajemen laba didalamnya agar keputusan yang diambil tepat.

2. Kepada Manajemen perusahaan agar menghindari manajemen laba karena akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan sehingga tidak merugikan investor yang telah menanamkan modalnya.
3. Kepada Otoritas Pemerintah sebaiknya membuat suatu kebijakan mengenai aturan yang tegas terkait *transparancy* dan *disclosure* untuk peristiwa periode IPO agar kondisi asimetri informasi dapat dikurangi.
4. Kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan mengenai model perhitungan manajemen laba yang cocok untuk diterapkan di Indonesia, Malaysia dan Thailand, hal ini dikarenakan beragamnya model pilihan perhitungan manajemen laba yang ada. Diharapkan juga dalam mengukur penurunan kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan komponen *buy and hold abnormal return* saja, tetapi bisa menggunakan variabel kinerja lainnya.